

**EFEKTIFITAS PROGRAM SOSIALISASI BAHAYA  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BADAN NARKOTIKA  
PROVINSI RIAU TERHADAP PENGETAHUAN  
SISWA MAN 1 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**DISUSUN OLEH :**

**RAMADANI**

**NIM : 10643004238**

**PROGRAM S.1**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
R I A U  
2010**

## ABSTRAK

### **Judul: Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektifitas program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Provinsi Riau dengan cara mengukur pengetahuan dan pemahaman objek penyuluhan program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba, dalam hal ini peneliti mengambil sampel siswa MAN 1 Pekanbaru. Latar belakang penulis mengambil judul penelitian ini adalah dikarenakan penulis ingin melihat seberapa besar peran program penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan Badan Narkotika Provinsi Riau dalam upaya menekan angka pengguna penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik ini menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka yang kemudian ditambahkan dengan kalimat pendukung berdasarkan hasil wawancara. Metode ini akan menjawab permasalahan melalui angket yang disebarakan kepada sampel penelitian yang diperkuat dengan hasil wawancara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aribowo Prijosaksono dan Ping Hartono (2002) yang menjelaskan lima hukum komunikasi efektif yang dirangkum dalam istilah REACH (respect, emphaty, audible, clarity, dan humble) maksudnya adalah komunikasi akan berjalan efektif apabila dalam proses komunikasi diikuti oleh sikap saling menghargai, kemampuan untuk menempatkan diri pada kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh orang lain, kemampuan untuk menyampaikan pesan sebaik mungkin sehingga penerima pesan mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh pemberi pesan, kemampuan untuk menjadikan pesan yang disampaikan jelas diterima dan tidak menimbulkan multi interpretasi, dan kemampuan untuk bersikap rendah hati.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba berjalan efektif namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama mengenai konten penyuluhan yang sebaiknya mengurangi penjelasan yang mendalam mengenai cara yang dilakukan oleh pengguna penyalahgunaan narkoba dalam mengkonsumsi narkoba tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Bagan dan Tabel .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	8
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Identifikasi Masalah .....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
G. Kerangka Teori dan Konsep Operasional .....	10
1. Kerangka Teori.....	10
a. Efektifitas komunikasi.....	10
b. Pengetahuan Siswa.....	20
2. Konsep Operasional .....	23
H. Metodologi Penelitian .....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Subjek dan objek Penelitian.....	25
3. Populasi dan Sampel .....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	27
I. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>1. MAN 1 Pekanbaru .....</b>	<b>29</b>
A. Sejarah MAN 1 Pekanbaru.....	29
B. Visi MAN 1 Pekanbaru.....	30

C. Misi MAN 1 Pekanbaru .....	30
D. 8 Keutamaan.....	31
E. Tujuan Sekolah.....	32
F. Standar Kompetensi Sekolah .....	33
G. Program Jurusan.....	35
H. Majelis Guru MAN 1 Pekanbaru .....	35
I. Data Ketenagaan MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2020.....	35
J. Data Siswa MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010 .....	36
K. Infrastruktur.....	36
L. Ekstrakurikuler .....	38
M. Struktur Organisasi .....	40
<b>2. Badan Narkotika Provinsi Riau.....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah BNP Riau .....	42
B. Visi BNP Riau .....	43
C. Misi BNP Riau .....	43
D. Tugas BNP Riau.....	44
E. Fungsi BNP Riau .....	45
F. Mekanisme Kerja BNP Riau.....	45
 <b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>48</b>
 <b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>74</b>
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>86</b>

**Daftar Kepustakaan**

**Lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan terjemahan kata *communication* yang berarti perhubungan atau perkabaran. *Communicate* berarti memberitahukan atau berhubungan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dengan kata dasar *communis* yang berarti *sama*. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan *sesuatu* (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Sebagai makhluk sosial, manusia sering berkomunikasi satu sama lain.

Sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan hal yang paling dekat dengan kita. Komunikasi dapat kita artikan sebagai berbagi pikiran, informasi dan intelijen. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan pesannya pada orang lain merupakan tujuan komunikasi. Lalu jika pesan yang kita maksudkan tersebut tidak sesuai dengan penangkapan lawan bicara kita, terjadilah mis-komunikasi, Sebuah komunikasi yang efektif membutuhkan kejernihan pesan, kelengkapan pesan, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan penampilan fisik secara eksternal.

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila *sesuatu* (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama

oleh komunikasi, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Komunikator dapat berupa individu, organisasi, badan, atau lembaga.

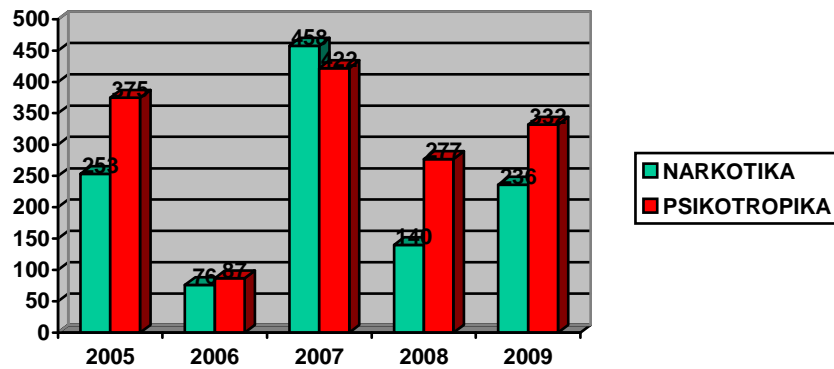
Badan Narkotika Provinsi Riau merupakan organisasi forum diluar struktural organisasi perangkat daerah yang dibentuk dan berada dibawah serta bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melakukan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan mendorong peran serta masyarakat yang berhubungan dengan ketersediaan, pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu program nasional yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan harapan adanya penekanan angka kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Provinsi Riau pada periode 2005-2008 menempatkan Riau sebagai provinsi nomor lima pada kasus ecstasy, nomor tujuh pada kasus shabu-shabu dan nomor lima pada kasus ganja. Pada kasus narkoba dan psikotropika di Provinsi Riau tahun 2005-2009 dapat kita lihat pada bagan berikut:

### Bagan 1.

#### Jumlah Kasus Narkotika dan Psikotropika Di Provinsi Riau Tahun 2005-2009



(Sumber: Badan Narkotika Provinsi Riau)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional, jumlah pengguna penyalahgunaan narkotika mencapai 3,6 juta hingga tahun 2010.

Di dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan atau receiver. Kesalahpahaman dalam menerima pesan atau informasi tersebut berasal dari perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan menerima pesan, dan faktor lainnya. Dimana faktor tersebut harus diperhatikan demi mewujudkan proses komunikasi yang efektif. Begitu juga komunikasi yang terjadi dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari faktor diatas.

Hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif adalah:

#### 1. *Status effect*

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus

tunduk dan patuh apapun perintah yang diberikan atasan. Maka karyawan tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasinya atau pendapatnya.

## 2. *Semantic Problems*

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan sematis ini, sebab kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan salah pengertian (*miss understanding*) atau penafsiran (*miss interpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miss communication*). Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh : pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kedelai menjadi keledai dan lain-lain.

## 3. *Perceptual distorsion*

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau cara pandang antara satu dengan yang lainnya.

## 4. *Cultural Differences*

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial. Dalam suatu organisasi terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Sehingga ada beberapa kata-kata yang memiliki arti berbeda di tiap suku. Seperti contoh : kata “jangan” dalam bahasa



Indonesia artinya tidak boleh, tetapi orang suku jawa mengartikan kata tersebut suatu jenis makanan berupa sup.

#### *5. Physical Distractions*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya : suara riuh orang-orang atau kebisingan, suara hujan atau petir, dan cahaya yang kurang jelas.

#### *6. Poor choice of communication channels*

Adalah gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya sambungan telephone yang terputus-putus, suara radio yang hilang dan muncul, gambar yang kabur pada pesawat televisi, huruf ketikan yang buram pada surat sehingga informasi tidak dapat ditangkap dan dimengerti dengan jelas.

#### *7. No Feed back*

Hambatan tersebut adalah seorang sender mengirimkan pesan kepada receiver tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari receiver maka yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia. Seperti contoh : Seorang manajer menerangkan suatu gagasan yang ditujukan kepada para karyawan, dalam penerapan gagasan tersebut para karyawan tidak memberikan tanggapan atau respon dengan kata lain tidak peduli dengan gagasan seorang manajer (Ron Ludlow & Fergus Panton, 1992: 10-11).

Program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Provinsi Riau bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada

masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta efek yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba tersebut yang diharapkan dapat mencegah munculnya para pengguna narkoba yang semakin meresahkan terutama bagi kalangan pelajar maupun remaja pada umumnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas di kota Pekanbaru. Awal berdirinya dengan nama “Persiapan IAIN” kemudian berganti dengan nama MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN satu-satunya yang berada di Provinsi Riau pada saat itu dan akhirnya menjadi MAN 1 Pekanbaru sampai sekarang. Dalam kurun waktu 30 tahun ini MAN 1 Pekanbaru telah bergerak maju kedepan menjadi salah satu institusi pendidikan menengah di kota Pekanbaru bahkan provinsi Riau. Hal ini ditandai oleh sebagian besar siswa-siswi berasal dari kabupaten kota di wilayah provinsi Riau. Maka dengan 8 keutamaan dan keunggulan yang kolektif, MAN 1 Pekanbaru berupaya membangun diri menjadi Madrasah unggul di segala bidang.

Sejalan dengan misi MAN 1 Pekanbaru yang ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentunya dibutuhkan pemahaman yang baik dalam berbagai macam disiplin ilmu yang disampaikan pada proses belajar mengajar secara formal di kelas dan dengan mengadakan berbagai macam seminar dan penyuluhan tentang gejala-gejala serta fenomena yang berkembang di masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi civitas akademika MAN 1 sebagai anggota masyarakat yang juga merupakan salah satu misi MAN 1 Pekanbaru..

MAN 1 sebagai sekolah tingkat atas yang berbasis agama di Pekanbaru menjadikan program penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai salah

satu program penting. Program ini berlangsung secara berkesinambungan yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi tentang narkoba dan bahayanya akan tetapi diharapkan juga memberikan pemahaman yang baik dan tepat sehingga tertanam secara benar dalam jiwa siswa tentang dampak negatif yang besar yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu dibutuhkan proses komunikasi yang tepat dan efektif dalam penyampaian informasi pada setiap pelaksanaan sosialisasi kepada siswa MAN 1 dan akhirnya program inipun dapat membekali diri siswa serta siswa dapat menjadi pengayom bagi siswa maupun remaja lainnya dilingkungan mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Badan Narkotika Provinsi Riau dan dari bagan jumlah kasus yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti melihat adanya pola komunikasi yang kurang efektif dalam proses sosialisasi program bahaya penyalahgunaan narkoba. Ini bisa dilihat dari perbandingan antara proses sosialisasi yang gencar dilaksanakan namun tingkat kasus penyalahgunaan narkoba yang tetap tidak menunjukkan penurunan atau perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik.

Menyikapi permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penggunaan Narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru”

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun penulis memilih judul ini didasari beberapa pertimbangan dan alasan, diantaranya adalah:

1. Penulis ingin melihat efektifitas komunikasi dalam proses sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba.
2. Judul ini berkaitan dengan studi Ilmu Komunikasi khususnya bidang kehumasan yang peneliti tekuni.
3. Penulis memiliki kemampuan untuk mengadakan penelitian dari segi waktu, lokasi penelitian, dana, dan buku pendukung dalam penelitian ini.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat pada judul penelitian ini perlu kiranya ditegaskan pengertian tersebut:

### **1. Efektifitas**

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya (Hidayat, 1986)

### **2. Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial (Nasution).

Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru (Soerjono Soekanto).

### **3. Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba adalah program pemerintah dalam rangka memberikan informasi dan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana efektifitas komunikasi sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Provinsi Riau terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru”.

#### **E. Identifikasi Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan permasalahan. Adapun identifikasi masalah yang ingin penulis teliti adalah “Apakah siswa memahami secara baik bahaya penyalahgunaan narkoba berdasarkan penyuluhan yang pernah diikuti”.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui efektifitas sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan Badan Narkotika Nasional terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Praktis, Penulis ingin memberikan usulan solusi dalam upaya memaksimalkan proses sosialisasi bahaya penggunaan narkoba kepada masyarakat.
- b. Kegunaan Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan bagi program studi ilmu komunikasi khususnya dalam dunia *public relations*, serta hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Badan Narkotika Provinsi Riau.
- c. Kegunaan Akademis, Mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai ketepatan dalam penerapan pola komunikasi.

## G. Kerangka Teori dan Konsep Operasional

### 1. Kerangka Teori

#### a) Efektifitas Komunikasi

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya (Hidayat, 1986).

Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika  $(OA) > (OS)$  disebut efektif (Schemerhon John R. Jr. 1986:35).

Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input (Prasetyo Budi Saksono, 1984).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2004: 9).

Dalam bentuk percakapan, komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa suatu percakapan dikatakan komunikatif dan efektif apabila kedua belah pihak, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Carl I. Hovland dalam (Effendy, 2004: 10) komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Definisi Hovland diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*). Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Menurut Schramm dalam (Effendy, 2004: 14) umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif, dapat pula bersifat negatif.

Menurut para ahli komunikasi efektifitas dalam menyampaikan pesan persuasive adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (*frame of reference*) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga

Untuk melihat faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif, kita bisa melihat model komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler dalam



bukunya, Marketing Management. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

1. *Sender*: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang
2. *Encoding*: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.
3. *Message*: Pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan
4. *Media*: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding*: Pengawasandian, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. *Response*: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
8. *Feed back*: Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise*: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

### 1) Faktor-faktor penunjang komunikasi yang efektif

Menurut Wilbur Schramm, kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai penunjang bagi komunikasi yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik komunikan.
- 2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Sehingga sama-sama mengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki (Effendi, 2003: 41).

### 2) Hukum Komunikasi yang Efektif

Ada lima hukum komunikasi yang efektif yang terangkum dalam kata REACH (Prijosaksono dan Hartono, 2002):

#### **Hukum 1: Respect**

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap

penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim, bahkan menurut mahaguru komunikasi Dale Carnegie dalam bukunya "*How to Win Friends and Influence People*", rahasia terbesar yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam berurusan dengan manusia adalah dengan memberikan penghargaan yang jujur dan tulus. Seorang ahli psikologi yang sangat terkenal William James juga mengatakan "Prinsip paling dalam pada sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai". Dia mengatakan ini sebagai sebuah kebutuhan (bukan harapan atau keinginan yang bisa ditunda atau tidak harus dipenuhi), yang harus dipenuhi. Ini adalah suatu rasa lapar manusia yang tak terperikan dan tak tergoyahkan. Lebih jauh Carnegie mengatakan bahwa setiap individu yang dapat memuaskan kelaparan hati ini akan menggenggam orang dalam telapak tangannya.

Charles Schwabb, salah satu orang pertama dalam sejarah perusahaan Amerika yang terdapat gaji lebih dari satu juta dolar setahun, mengatakan bahwa aset paling besar yang dia miliki adalah kemampuannya dalam membangkitkan antusiasme pada orang lain. Dan cara untuk membangkitkan antusiasme dan mendorong orang lain

melakukan hal-hal terbaik adalah dengan memberi penghargaan yang tulus.

## **Hukum 2: Empathy**

Empathy adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti orang lain. Secara khusus Covey menaruh kemampuan untuk mendengarkan sebagai salah satu dari 7 kebiasaan manusia yang sangat efektif, yaitu kebiasaan untuk mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti: “*Seek First to Understand –understand then be understood to build the skills of empathetic listening that inspires openness and trust*”, kata Covey. Inilah yang disebutnya dengan komunikasi Empatik. Dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinerja dengan orang lain. Rasa empati akan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Olehkarena itu dalam ilmu pemasaran (*marketing*) memahami perilaku konsumen (*consumer's behavior*) merupakan keharusan. Dengan memahami perilaku konsumen, maka kita dapat empati dengan apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan dan kesenangan dari konsumen. Demikian halnya

dengan bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi dalam membentuk kerjasama tim. Kita perlu saling memahami dan mengerti keberadaan orang lain dalam tim kita. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun *teamwork*.

Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan penerima.

Empati bisa juga berarti kemampuan untuk mendengar dan berikap perseptif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik apapun dengan sikap yang positif. Banyak sekali dari kita yang tidak mau mendengar saran, masukan, apalagi kritik dari orang lain. Padahal esensi dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak akan efektif manakala tidak ada umpan balik (*feedback*) yang merupakan arus balik dari penerima pesan. Oleh karena itu dalam kegiatan komunikasi pemasaran *above the lines (mass media advertising)* diperlukan kemampuan untuk mendengar dan menangkap umpan balik dari audiensi atau penerima pesan.

### **Hukum 3: Audible**

Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun

mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau delivery channel sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat Bantu audio visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.

#### **Hukum 4: Clarity**

Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Ketika saya bekerja di Sekretariat Negara, hal ini merupakan hukum yang paling utama dalam menyiapkan korespondensi tingkat tinggi. Karena kesalahan penafsiran atau pesan yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran akan menimbulkan dampak yang tidak sederhana.

Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena

tanpa keterbukaan akan menimbulkan sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita.

### **Hukum 5: Humble**

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum yang pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki. Sikap rendah hati pada intinya mencakup pengertian:

- a. Sikap yang penuh melayani (dalam bahasa pemasaran *Customer First Attitude*);
- b. Sikap menghargai;
- c. Mau mendengar dan menerima kritik;
- d. Tidak sombong dan tidak memandang rendah orang lain;
- e. Berani mengakui kesalahan;
- f. Rela memaafkan;
- g. Lemah lembut dan penuh pengendalian diri;
- h. Mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Jika komunikasi yang kita bangun didasarkan lima hukum pokok komunikasi yang efektif ini, maka kita dapat menjadi seorang komunikator yang handal dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan orang lain yang penuh dengan penghargaan

(respect), karena inilah yang dapat membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan menguatkan.

#### **b) Pengetahuan Siswa**

Pengetahuan adalah hasil kerja fikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara.

Menurut sebelas orang filosof dan ilmuwan Rusia pengetahuan didefinisikan sebagai suatu gambaran objek-objek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia.

Dalam redaksional lain juga dibahasakan Maksud dari pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya . Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran.

##### 1) Jenis-jenis Pengetahuan

Pada umumnya pengetahuan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

###### 1. Pengetahuan langsung (*immediate*);

Pengetahuan immediate adalah pengetahuan langsung yang hadir dalam jiwa tanpa melalui proses penafsiran dan pikiran. Kaum realis (penganut paham Realisme) mendefinisikan pengetahuan seperti itu. Umumnya dibayangkan bahwa kita mengetahui sesuatu itu sebagaimana adanya, khususnya perasaan ini berkaitan dengan



realitas-realitas yang telah dikenal sebelumnya seperti pengetahuan tentang pohon, rumah, binatang, dan beberapa individu manusia. Namun, apakah perasaan ini juga berlaku pada realitas-realitas yang sama sekali belum pernah dikenal dimana untuk sekali melihat kita langsung mengenalnya sebagaimana hakikatnya?. Apabila kita sedikit mencermatinya, maka akan nampak dengan jelas bahwa hal itu tidaklah demikian adanya

### 2. Pengetahuan tak langsung (*mediated*);

Pengetahuan mediated adalah hasil dari pengaruh interpretasi dan proses berpikir serta pengalaman-pengalaman yang lalu. Apa yang kita ketahui dari benda-benda eksternal banyak berhubungan dengan penafsiran dan pencerapan pikiran kita.

### 3. Pengetahuan indrawi (*perceptual*);

Pengetahuan indrawi adalah sesuatu yang dicapai dan diraih melalui indra-indra lahiriah. Sebagai contoh, kita menyaksikan satu pohon, batu, atau kursi, dan objek-objek ini yang masuk ke alam pikiran melalui indra penglihatan akan membentuk pengetahuan kita. Tanpa diragukan bahwa hubungan kita dengan alam eksternal melalui media indra-indra lahiriah ini, akan tetapi pikiran kita tidak seperti klise foto dimana gambar-gambar dari apa yang diketahui lewat indra-indra tersimpan didalamnya. Pada pengetahuan indrawi terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, seperti adanya cahaya yang menerangi objek-objek eksternal, sehatnya anggota-anggota indra badan

(seperti mata, telinga, dan lain-lain), dan pikiran yang mengubah benda-benda partikular menjadi konsepsi universal, serta faktor-faktor sosial (seperti adat istiadat). Dengan faktor-faktor tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pengetahuan indrawi hanya akan dihasilkan melalui indra-indra lahiriah.

#### 4. Pengetahuan konseptual (*conceptual*);

Pengetahuan konseptual juga tidak terpisah dari pengetahuan indrawi. Pikiran manusia secara langsung tidak dapat membentuk suatu konsepsi-konsepsi tentang objek-objek dan perkara-perkara eksternal tanpa berhubungan dengan alam eksternal. Alam luar dan konsepsi saling berpengaruh satu dengan lainnya dan pemisahan di antara keduanya merupakan aktivitas pikiran

#### 5. Pengetahuan partikular (*particular*);

Pengetahuan partikular berkaitan dengan satu individu, objek-objek tertentu, atau realitas-realitas khusus. Misalnya ketika kita membicarakan satu kitab atau individu tertentu, maka hal ini berhubungan dengan pengetahuan partikular itu sendiri.

#### 6. Pengetahuan universal (*universal*).

Pengetahuan universal mencakup individu-individu yang berbeda. Sebagai contoh, ketika kita membicarakan tentang manusia dimana meliputi seluruh individu (seperti Muhammad, Ali, Hasan, Husain), ilmuwan yang mencakup segala individunya (seperti ilmuwan fisika, kimia, atom, dan lain sebagainya), atau hewan yang meliputi

semua individunya (seperti gajah, semut, kerbau, kambing, kelinci, burung, dan yang lainnya).

Dalam filsafat Islam, pengetahuan itu hanya dibagi dua, yakni ilmu hudhuri dan hushuli. Dengan berdasarkan pada pembagian pengetahuan di atas, apabila kita ingin menyingkronkan pembagian pengetahuan menurut filsafat Islam, maka pengetahuan langsung (*immediate*) tersebut sama halnya dengan pengetahuan hudhuri dan pengetahuan tak langsung (*mediated*), pengetahuan indrawi, pengetahuan konseptual, pengetahuan partikular, pengetahuan universal tersebut dikategorikan sebagai pengetahuan hushul

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional menjelaskan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah berdasarkan masalah yang diangkat peneliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan yang harus diukur adalah bagaimana efektifitas komunikasi dalam mensosialisasikan program bahaya penggunaan narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru, yang terdiri dari dua variabel, variabel (X) adalah Efektifitas Sosialisasi dan variabel (Y) adalah pengetahuan siswa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas sosialisasi program tersebut adalah:

- 1) Adanya komunikasi tatap muka antara pihak Badan Narkotika Provinsi Riau dan siswa MAN 1 Pekanbaru.
- 2) Adanya kesamaan makna antara Badan Narkotika Provinsi Riau sebagai pemberi informasi dan informasi yang diterima oleh siswa MAN 1 Pekanbaru.
- 3) Adanya pendekatan komunikasi persuasif dari Badan Narkotika Provinsi Riau agar siswa bersedia menerima suatu paham dan keyakinan (bahaya penyalahgunaan narkoba) hingga menjauhi narkoba tersebut.
- 4) Adanya penggunaan bahasa dan intonasi yang jelas dari Badan Narkotika Provinsi Riau sebagai pemberi informasi
- 5) Adanya umpan balik dari siswa MAN 1 Pekanbaru yang mengikuti penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami bahaya penggunaan narkoba adalah:

- 1) Siswa mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba
- 2) Siswa tidak ragu untuk memutuskan menghindari narkoba
- 3) Adanya gambaran yang jelas yang diterima oleh siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
- 4) Adanya pemahaman yang benar yang tertanam dalam jiwa siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

## **H. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik ini menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka yang kemudian ditambahkan dengan kalimat pendukung berdasarkan hasil wawancara.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kantor Badan Narkotika Provinsi Riau Jl. Pepaya No. 56 Pekanbaru dan MAN 1 Jl. Bandeng, Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa MAN 1 Pekanbaru.
- b. Yang menjadi objek penelitian ini adalah efektifitas komunikasi dalam sosialisasi bahaya penggunaan narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau di MAN 1 Pekanbaru.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2002: 108). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 57 orang siswa MAN 1 Pekanbaru yang pernah mengikuti penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari

100 lebih baik diambil semua dan dijadikan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 112).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada siswa MAN 1 yang pernah mengikuti penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari 57 orang siswa MAN 1 Pekanbaru.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **a. Angket**

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2008: 123).

##### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan permasalahan berupa kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2008: 126)

- c. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian.
- d. Observasi penelitian adalah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.

## 5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik ini menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = Jumlah frekuensi  
 P = Angka persentase (Sudijono, 2007: 43)

Dengan tolak ukur sebagai berikut:

81% - 100 %	= Sangat Efektif
61% - 80%	= Efektif
41% - 60%	= Cukup Efektif
21% - 40%	= Kurang Berperan
1% - 20%	= Tidak Efektif

## **I. Sistematika Penulisan**

Tulisan ini dibagi dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan konsep operasional, metode penelitian, analisa data dan sistematika penulisan.
- Bab II Gambaran umum MAN 1 Pekanbaru. Terdiri dari sejarah MAN 1 Pekanbaru, visi, misi, 8 keutamaan, tujuan sekolah, standar kompetensi sekolah, program jurusan, majelis guru, data ketenagaan, data siswa, infrastruktur, ekstrakurikuler dan struktur organisasi MAN 1 Pekanbaru. Serta gambaran umum Badan Narkotika Provinsi Riau. Yang terdiri dari sejarah, visi, misi, tugas, fungsi dan mekanisme kerja Badan Narkotika Provinsi Riau.
- Bab III Penyajian Data
- Bab IV Analisa Data
- Bab V Kesimpulan dan Saran



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **1. MAN 1 Pekanbaru**

##### **A. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1**

MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Pekanbaru adalah *the first and the oldest Islamic senior high school in Riau Province*. Pada awalnya didirikan pada tahun 1978 yang berasal dari Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru dan dialih fungsikan menjadi MAN Pekanbaru dengan alamat jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangun gedung baru di kawasan jalan Bandeng No. 51 A , pada gedung baru tersebut dibangun 4 (empat) ruangan belajar.

Seiring berjalanya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada Tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru. MAN 1 Pekanbaru juga memiliki kampus jauh yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir Pekanbaru Riau.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui

wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

KKM MAN 1 Pekanbaru antara lain:

M.A Darel Hikmah

M.A Masmur

M.A Hasanah

M.A Diniyah Puteri

M.A Miftahul Hidayah

M.A Muhammadiyah

## **B. Visi MAN 1 Pekanbaru**

Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Umum, berciri khas Islam yang Islami, populis dan berkualitas dalam membina Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi serta mampu mengatualisasikannya dalam masyarakat.

## **C. Misi MAN 1 Pekanbaru**

1. Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru Tetap menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak
2. Mengupayakan suasana kehidupan yang Islami di MAN 1 Pekanbaru

3. Membina dan meningkatkan tenaga pendidikan yang profesional di MAN 1 Pekanbaru
4. Mempersiapkan Peserta didik MAN 1 Pekanbaru dan Sumber Daya Manusia (SDM) menguasai IPTEK dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjalin hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat sebagai Wawasan Wisata

#### **D. 8 keutamaan**

1. Status sekolah

Hasil penilaian badan akreditasi nasional, MAN 1 Pekanbaru memperoleh predikat A.

2. Infrastruktur

Didukung oleh 26 kelas, 5 laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, pentas terbuka, pendopo, student organization centre, service handphone, keterampilan bordir, klinik kesehatan, sanggar seni, dan kantin menjadikan siswa betah beraktifitas.

3. Kepemimpinan

Dibawah kepemimpinan Dra. Hj. Hayatirruh (alumnus Gerge Mason University, USA) MAN 1 Pekanbaru terus bergerak maju menuju madrasah yang tangguh dan berkualitas dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki.

4. Tenaga pengajar

Dengan 93 tenaga pengajar yang berkualitas di bidangnya dari lulusan S1 dan S2 perguruan tinggi terkemuka dan terpercaya.

5. Kurikulum pembelajaran

Dengan menerapkan sistem pengasuhan siswa dengan cara pembimbing akademis (PA), siswa akan mendapatkan arahan yang lebih baik.

6. sistem informasi siswa

dengan sistem informasi berbasis mobile school yang baru dipakai oleh 2 sekolah di Pekanbaru, siswa maupun orang tua dapat memantau kegiatan siswa dan nilai hanya melalui handphone.

7. Unit kegiatan siswa

Rohis, English Club, Tabloid G-Smart, Paskibraka, Pramuka, PMR, Olahraga, Jahit Bordir, Sanggar Seni, dan Srvic Handphone.

8. Jaminan lulusan

Tamatan MAN 1 Pekanbaru di jamin bebas buta Al-Qur'an serta dapat bersaing dengan tamatan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah lainnya.

### **E. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **F. Standar Kompetensi Sekolah**

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini.

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik

10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

### G. Program Jurusan

MAN 1 Pekanbaru mulai tahun 2010 telah melakukan program penjurusan sendiri mungkin agar kompetensi siswa yang mengacu kepada student centre learning dapat diraih. Saat ini MAN 1 ada jurusan IPA dan IPS.

### H. Majelis Guru MAN 1 Pekanbaru

Hingga saat ini jumlah guru di MAN 1 Pekanbaru adalah sebanyak 86 orang. Mereka adalah lulusan-lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi dari strata 1 dan strata 2 dari berbagai disiplin ilmu. Guru MAN 1 Pekanbaru terdiri dari guru PNS dan non PNS

### I. Data Ketenagaan MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Keadaan guru / pegawai tata usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap / PNS	17	38	55
2	Guru DPK	2	9	11
3	Guru Honor Tk. I			
4	Guru Honor Tk. II			
5	Guru Honor BP3 / YYS			
6	Guru Honor KMT	7	13	20
7	Pegawai Tata Usaha PNS	4	3	7
8	Pegawai Tata Usaha Honor	8	2	10
		38	65	103

**J. Data Siswa MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010**

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				Lk	Pr	
1.	X	-	7	102	129	231
2.	XI	IPA	4	39	91	130
		IPS	3	37	53	90
3.	XII	IPA	2	36	66	102
		IPS	3	44	36	80
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>258</b>	<b>375</b>	<b>633</b>

**K. Infrastruktur**

1. MAN 1 didukung oleh gedung berlantai 2 dengan 26 ruang kelas dan masing-masing kelas terdapat 2 kipas angin agar siswa nyaman dalam belajar.
2. Masjid Al-Ikhlas MAN 1 Pekanbaru  

Masjid adalah tempat ibadah yang berfungsi untuk mendidik siswa dalam pengetahuan dan pelatihan. Masjid yang berukuran 15 X 15 M<sup>3</sup> ini dapat menampung sekitar 600 jemaah. Kegiatan yang dipusatkan disini adalah antara lain sholat Dhuha, Zuhur dan Ashar berjamaah sebagai latihan bagi siswa betapa penting jemaah dalam menumbuhkembangkan ukhwah antara siswa dengan guru maupun sesama siswa.



### 3. Pendopo MAN 1 Pekanbaru

Selain ruangan kelas, MAN 1 Pekanbaru juga menyediakan fasilitas pendopo yang digunakan untuk menemukan nuansa berbeda dalam belajar dikala siswa merasa bosan atau jemu belajar di dalam kelas

### 4. Perpustakaan

Perpustakaan adalah fasilitas pendukung bagi siswa dan siswi MAN 1 Pekanbaru. Perpustakaan ini bertujuan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menemukan referensi terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru berdasarkan tema.

### 5. Kantin

Kantin MAN 1 Pekanbaru menyediakan dan menjual berbagai macam menu makanan dan minuman yang sehat dan lezat setiap harinya.

### 6. Labor Biologi

Labor biologi adalah salah satu unit praktek untuk mengetahui tentang organ-organ tubuh manusia dan lainnya. Labor ini berfungsi menjelaskan berbagai hal yang terdapat dalam organ tubuh agar siswa mengenal organ dalam manusia seperti hati, lambung, limpa, serta sirkulasi dan peredarannya ke seluruh tubuh.

### 7. Labor Fisika

Labor fisika berfungsi sebagai penjelas bahan elektronik. Hal ini juga dapat mengenalkan siswa tentang aliran kelistrikan dalam sebuah komponen seperti radio, televisi, dan arus listrik didalamnya.

#### 8. Labor Kimia

Labor kimia berfungsi sebagai penjelas senyawa dan unsur. Hal ini juga dapat mengenalkan siswa sisi kadar asam atau basa dalam suatu unsur dan senyawa. Juga mengenalkan kadar obat-obatan dan makanan serta zat apa yang terkandung didalamnya.

#### 9. Labor Bahasa

Labor bahasa merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sehari-hari. Belajar di labor bahasa ini juga membiasakan siswa mendengarkan bahasa asing khususnya pada materi listening.

#### 10. Labor Komputer

Labor komputer ini dapat mengasah keahlian siswa dan juga berfungsi untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas serta membuatnya lebih menarik dengan berbagai program yang tersedia di komputer

### **L. Ekstrakurikuler MAN 1 Pekanbaru**

1. Rohis MAN 1 Pekanbaru memiliki agenda rutin yang dilakukan selain mengisi setiap acara peringatan hari besar islam. Agenda ini dilakukan setiap hari jum'at pagi diantaranya muhasabah, wirid yasin dan alma'tsurat, membaca syairabu nawas, membaca asmaul husna serta penampilan nasyid.

2. Sanggar seni MAN 1 Pekanbaru bernama Firdaus. Ekstrakurikuler ini adalah salah satu unggulan yang ada di MAN 1 Pekanbaru. Kegiatan-kegiatannya berkisar pada pengenalan dan pengembangan budaya melayu dan seni tradisional seperti tari kompang syair, barzanji syair dan lainnya.
3. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang kerap kali menyumbangkan piala kepada pihak sekolah dari berbagai perlombaan kepramukaan dilingkungan DEPAG Kota Pekanbaru sampai tingkat provinsi.
4. Palang Merah Remaja (PMR) adalah ekstrakurikuler yang cukup digemari siswa dibandingkan ekskul lainnya. Tidak heran bila kegiatan ini selalu memberikan sumbangsih dalam berbagai penghargaan dalam berbagai event yang diadakan di Kota Pekanbaru.
5. Bordir merupakan ekskul yang lebih didominasi oleh siswa putrid MAN 1 Pekanbaru. Diharapkan setelah lulus nantinya mereka memiliki kemampuan yang baik dalam bidang ini dan dapat mereka tekuni hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan hidup mandiri.
6. Clinic Service Hand phone. Penggunaan hand phone yang sudah tidak asing lagi di masyarakat sangat membutuhkan tenaga ahli yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh produk ini. Oleh sebab itu MAN 1 Pekanbaru memberikan kesempatan bagi siswa-siswinya yang ingin menekuni bidang ini agar lebih mumpuni dan siap pakai ditengah masyarakat dengan mengadakan ekskul service hand phone.

7. Pasukan khusus (PASUS) adalah kegiatan yang juga disenangi oleh siswa-siswi MAN 1 Pekanbaru. Kegiatan ini sangat favorit dan sangat didambakan oleh siswa karena dari kegiatan ini bias mengantarkan mereka terkenal dalam hal baris berbaris. Anggota PASSUS MAN 1 Pekanbaru pernah mengantarkan anggota PASKIBRAKA ke tingkat nasional.
8. Ekskul yang melibatkan fisik paling digemari oleh siswa. Tidak hanya bagi yang putra tapi juga yang putrid MAN 1 Pekanbaru. Diantaranya: bola basket, bola voli, futsal, tenis meja, badminton, takraw, dan lain-lain

#### **M. Struktur Organisasi MAN 1 Pekanbaru**

1. Kepala MAN 1 Pekanbaru
2. Tata usaha
3. Waka Kurikulum
  - a. Staff Kurikulum
    1. Lab. Bahasa
    2. Lab. Fisika
    3. Lab. Kimia
    4. Lab. Biologi
    5. Lab. Komputer
    6. Bina Bahasa Asing
    7. Bina MAFIKIBB
4. Waka Kesiswaan
  - a. Staff Kesiswaan

1. Bina OSIS
  2. Bina PMR
  3. Bina PASSUS
  4. Bina Seni Budaya
  5. Bina Pramuka
  6. Bina UKS
  7. Bina Olahraga
  8. Bina Mading
5. Waka Keislaman
    - a. Staff Keislaman
      1. Bina Rohis
6. Waka Sarana Prasarana
    - a. Staff Sarana Prasarana
7. Waka Keuangan
    - a. Staff Keuangan
8. Waka Humas
    - a. Staff Humas
9. Bimbingan Konseling
    - a. Wali Pembimbing
10. Guru
  11. Siswa
  12. Masyarakat

## **2. Badan Narkotika Provinsi Riau**

### **A. Sejarah BNP Riau**

Badan Narkotika Provinsi Riau merupakan organisasi forum diluar struktural organisasi perangkat daerah yang dibentuk dan berada dibawah serta bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Badan Narkotika Provinsi Riau sebagai lembaga yang bertanggung jawab kepada Gubernur semenjak dilantik pada tanggal 14 April 2005 berdasarkan Skep Gubernur No. Kpts. 714/XII/2004 tanggal 16 Desember 2004, diperbaharui dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 23 tahun 2008 tanggal 19 Juni 2008 dan disempurnakan dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 77 tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009. Secara nyata melaksanakan koordinasi dengan Instansi terkait dan mendorong peran serta masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) serta mengadakan koordinasi dengan Bupati dan Walikota se Provinsi Riau untuk segera membentuk Badan Narkotika Kabupaten/Kota selaku ujung tombak pelaksanaan P4GN.

#### **1. Dasar**

- a. Undang- undang RI nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika
- b. Undang- undang RI nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika
- c. Keputusan Presiden RI nomor 17 tahun 2002 tanggal 22 Maret 2002 tentang Badan Narkotika Nasional
- d. Peraturan Presiden RI nomor 83 tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota

- e. Surat Keputusan Bersama Mendagri, Menpan dan Ketua BNN nomor 127/2003, nomor 04/SKB/MPAN/12/2003, dan nomor 01/SKB/XII/2003/ BNN tentang pedoman kelembagaan BNP/BNK
- f. Keputusan Gubernur Riau nomor 714/XII/2004/BNP tanggal 16 Desember 2004 tentang Badan Narkotika Propinsi Riau
- g. Peraturan Gubernur Riau nomor 23 tahun 2008 tanggal 19 Juni 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Propinsi Riau
- h. Peraturan Gubernur Riau nomor 77 tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Propinsi Riau
- i. Program Kerja Badan Narkotika Propinsi Riau tahun 2009.

## **B. Visi BNP Riau**

Terwujudnya Masyarakat Riau Bebas Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2015, guna Meningkatkan Derajat Kesehatan dalam rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat Propinsi Riau

## **C. Misi BNP Riau**

- a. Meningkatkan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara terpadu dan lintas bidang/sector
- b. Menegakkan supremasi hukum yg berhubungan dengan pengawasan, pengendalian ketersediaan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba
- c. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas terapi dan rehabilitasi secara terpadu

- d. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan serta Sistem Informasi
- e. Meningkatkan fungsi kelembagaan Badan Narkotika Propinsi (BNP), Badan Narkotika Kotamadya (BNK), Unit Narkotika Kecamatan (UNK), dan Pos Penanggulangan Narkotika Kelurahan (P2NK), disertai dengan peningkatan kualitas SDM, serta peningkatan dan pemeliharaan sarana/prasarana
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, pelajar, mahasiswa dan pemuda, pekerja, serta lembaga-lembaga lainnya yang ada di masyarakat.

**D. Tugas BNP Riau ( Pergub No. 77 tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009)**

BNP mempunyai tugas membantu Gubernur dalam hal :

1. Mengkoordinasikan Perangkat Daerah dan Instansi Pemerintah di Propinsi Riau dalam menyusun kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional BNN dibidang ketersediaan dan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN); dan
2. Membentuk Satuan Tugas sesuai kebijakan operasioanal BNN yang terdiri dari unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah di Propinsi sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.



#### **E. Fungsi BNP Riau (Pergub No. 77 tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009)**

Dalam melakukan tugasnya BNP menyelenggarakan fungsi :

1. Mengkoordinasikan Perangkat Daerah dan Instansi Pemerintah di Propinsi dalam penyiapan dan penyusunan kebijakan pelaksanaan di bidang ketersediaan P4GN
2. Pengoperasian Satuan Tugas yang terdiri dari unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah di Propinsi sesuai dengan bidang, tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing
3. Pelaksanaan pemutusan jaringan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya melalui satuan tugas dilingkungan propinsi sesuai dengan kebijakan operasional BNN
4. Pembangunan dan Pengembangan sistem informatika sesuai dengan kebijakan operasional BNN.

#### **F. Mekanisme Kerja BNP Riau**

1. Bidang Preventif (Pencegahan )
  - a. Melakukan upaya pencegahan dengan melibatkan masyarakat melalui forum/kelompok yang di koordinasikan dalam suatu posko sampai pada tingkat kelurahan.
  - b. Melakukan penyampaian informasi tentang bahaya dan akibat P4GN kepada unit kerja/instansi dan masyarakat.
  - c. Meningkatkan kerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna, PKK, dll dalam rangka P4GN.

- d. Membuat media KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) seperti Buku Saku, CD, Stiker dll.
2. Bidang Refresif (Penegakan Hukum)
    - a. Penindakan diarahkan kepada *Demand Reduction* dan *Supply Reduction* yang dilakukan oleh Unsur Pemerintah yang menjadi anggota BNP Riau.
    - b. Penindakan diarahkan kepada Orang, Tempat, Barang yang dilaksanakan oleh Satuan Tugas yang dipimpin oleh instansi teknis yang membawahi berdasarkan peraturan perundang – undangan.
    - c. Peradilan, Keputusan Pengadilan berdasarkan pasal 47 UU RI No. 22 tahun 1997 tentang Narkotika dan/atau pasal 37, pasal 41 UU RI No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika. (Pengguna Psikotropika/Narkotika dapat direhabilitasi), dan UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
  3. Bidang Terapi dan Rehabilitasi
    - a. Melakukan pengawasan terhadap lembaga-lembaga penyelenggara terapi dan rehabilitasi.
    - b. Melaksanakan terapi dan rehabilitasi.
    - c. Melakukan pelayanan terhadap pecandu narkoba dan HIV / AIDS

Satgas Yang dibentuk adalah :

Satgas Terapi dan Rehabilitasi (Kasatgas Kadinke Propinsi Riau dan wakatgas Dir. RSJ Tampan Pekanbaru).

#### 4. Bidang Data dan Informatika

- a. Pelaksanaan perumusan kebijakan operasional program pengembangan sistem informatika, pengelolaan data dan pengelolaan jaringan informatika.
- b. Pengendalian penyelenggaraan program kegiatan pengembangan sistem informatika, pengelolaan data dan pengelolaan jaringan informatika
- c. Koordinasi dan pelaksanaan pengendalian program kegiatan pengembangan sistem informatika, pengelolaan data dan pengembangan jaringan informatika.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Data Demografis Responden**

Data demografis yang penulis sajikan dibawah ini adalah data demografis pribadi responden yang meliputi jenis kelamin dan tingkat kelas responden.

**Tabel 3.1**

##### **Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis kelamin	F	P
1	Laki-laki	40	70,2%
2	Perempuan	17	29.8%
Jumlah		57	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang mengikuti penyuluhan bahaya narkoba lebih didominasi oleh laki-laki yaitu 40 orang atau 70.2%.

**Tabel 3.2**

##### **Tingkat Kelas Responden**

No	Tingkat Kelas	F	P
1	X	28	49.1%
2	XI	29	50.9%
Jumlah		57	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang mengikuti penyuluhan bahaya narkoba merata antara kelas X dan kelas XI dengan perbandingan 1 orang atau 1.8%.

## **B. Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru**

### **1. Daftar Hasil Angket**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang di dapatkan di lapangan yang berbentuk angket. Dari angket yang telah disebar sebanyak 57 eksemplar yang sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 57 eksemplar, sesuai dengan jumlah angket yang disebar dan angket yang disebar tersebut lebih kepada angket tertutup. Setiap angket memiliki 24 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 5 option alternatif jawaban. Dalam penyajian data yang digunakan dalam bentuk tabel Frekuensi (F) dan Persentase (P).

**Tabel 3.3**

**Tujuan penyuluhan adalah memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	47	82,5%
B	Setuju	10	17,5%
C	Ragu-Ragu	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 47 orang (82,58%), alternatif jawaban setuju 10 orang (17,5%), alternatif jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** bahwa tujuan penyuluhan adalah memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dengan jumlah responden 47 orang (82,5%).

**Tabel 3.4**

**Tujuan penyuluhan adalah memberikan pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	43	75,4%
B	Setuju	14	24,6%
C	Ragu-Ragu	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 43 orang (75,4%), alternatif jawaban setuju 14 orang (24,6), alternatif jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** bahwa tujuan penyuluhan adalah memberikan pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan jumlah responden 43 orang (75,4%).

**Tabel 3.5**

**Narasumber menyampaikan informasi secara tepat untuk meniadarkan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	29	50,9%
B	Setuju	26	45,6%
C	Ragu-Ragu	2	3,5%
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 29 orang (50,9%), alternatif jawaban setuju 26 orang (45,6%), alternatif jawaban ragu-ragu 2 orang (3,5%), alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** narasumber menyampaikan informasi secara tepat untuk meniadarkan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan jumlah responden 29 orang (50,9%).

**Tabel 3.6**

**Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan intonasi yang terdengar jelas.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Jelas	18	31,6%
B	Jelas	37	64,9%
C	Ragu-Ragu	2	3,5%
D	Tidak Jelas	-	-
E	Sangat Tidak Jelas	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat jelas 18 orang (31,6%), alternatif jawaban jelas 37 orang (64,9%), alternatif jawaban ragu-ragu 2 orang (3,5%), alternatif jawaban tidak jelas dan sangat tidak jelas tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden merasa **jelas** dengan penyampaian narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan dengan jumlah responden 37 orang (64,9%).



Tabel 3.7

**Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan kecepatan suara yang terdengar jelas.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Jelas	8	14,0%
B	Jelas	40	70,2%
C	Ragu-Ragu	6	10,5%
D	Tidak Jelas	3	5,3%
E	Sangat Tidak Jelas	-	
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat jelas 8 orang (14,0%), alternatif jawaban jelas 40 orang (70,2%), alternatif jawaban ragu-ragu 6 orang (10,5%), alternative jawaban tidak jelas 3 orang (5,3%), dan alternatif jawaban sangat tidak jelas tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden merasa **jelas** dengan kecepatan suara narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan dengan jumlah responden 40 orang (70,2%).

**Tabel 3.8**

**Narasumber menggunakan kata-kata yang menggugah hati peserta seminar dalam menyampaikan informasi penyuluhan.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	17	29,8%
B	Setuju	34	59,6%
C	Ragu-Ragu	5	8,8%
D	Tidak Setuju	1	1,8%
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 17 orang (29,8%), alternatif jawaban setuju 34 orang (59,6%), alternatif jawaban ragu-ragu 5 orang (8,8%), alternatif jawaban tidak setuju 1 orang (1,8%), dan alternatif jawaban sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden setuju narasumber menggunakan kata-kata yang menggugah hati peserta seminar dalam menyampaikan informasi penyuluhan dengan jumlah responden 23 orang (71,9%).

**Tabel 3.9**

**Narasumber memberikan penyuluhan dengan gaya komunikasi yang menarik**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Menarik	18	31,6%
B	Menarik	31	54,4%
C	Kurang Menarik	8	14,0%
D	Tidak Menarik	-	-
E	Sangat Tidak Menarik	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat menarik 18 orang (31,6%), alternatif jawaban menarik 31 orang (54,4%), alternatif jawaban kurang menarik 8 orang (14,0%), alternatif jawaban tidak menarik dan sangat tidak menarik tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa gaya komunikasi narasumber dalam menyampaikan penyuluhan **menarik** dengan jumlah responden 31 orang (54,4%).

**Tabel 3.10**

**Peserta mengikuti penyuluhan secara penuh hingga akhir acara.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Penuh	42	73,7%
B	Kurang Penuh	15	26,3%
C	Sering Keluar	-	-
D	Lebih Banyak Diluar	-	-
E	Hanya di Awal Acara	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat penuh 42 orang (73,7%), alternatif jawaban kurang penuh 15 orang (26,3%), alternatif jawaban sering keluar, lebih banyak diluar dan hanya di awal acara tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden mengikuti penyuluhan secara **sangat penuh** hingga akhir acara dengan jumlah responden 42 orang (73,7%).

**Tabel 3.11****Narasumber menggunakan bahasa yang jelas.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Jelas	22	38,6%
B	Jelas	33	57,9%
C	Ragu-Ragu	2	3,5%
D	Tidak Jelas	-	-
E	Sangat Tidak Jelas	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas bahwa alternatif jawaban sangat jelas 22 orang (38,6%), alternatif jawaban jelas 33 orang (57,9%), alternatif jawaban ragu-ragu 2 orang (3,5%), alternatif jawaban tidak jelas dan sangat tidak jelas tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden merasa narasumber menggunakan bahasa yang **jelas** dengan jumlah responden 33 orang (57,9%).

**Tabel 3.12****Narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Paham	20	35,1%
B	Paham	33	57,9%
C	Ragu-ragu	4	7,0%
D	Tidak Paham	-	-
E	Sangat Tidak Paham	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat paham 20 orang (35,1%), alternatif jawaban paham 33 orang (57,9%), alternatif jawaban ragu-ragu 4 orang (7,0%), alternatif jawaban tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **paham** dengan bahasa yang digunakan narasumber dengan jumlah responden 33 orang (57,9%).

**Tabel 3.13**

**Respon responden terhadap pesan yang disampaikan narasumber.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Merespon	13	22,8%
B	Merespon	39	68,4%
C	Sekali-sekali	5	8,8%
D	Tidak Merespon	-	-
E	Sangat Tidak Merespon	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat merespon 13 orang (22,8%), alternatif jawaban merespon 39 orang (68,4%), alternatif jawaban sekali-sekali 5 orang (8,8%), alternatif jawaban tidak merespon dan sangat tidak merespon tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **merespon** pesan yang disampaikan narasumber dengan dengan jumlah responden 39 orang (68,4%).

**Tabel 3.14**

**Narasumber meluangkan waktu untuk mengadakan tanya jawab.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	29	50,9%
B	Setuju	28	49,1%
C	Ragu-Ragu	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 29 orang (50,9%), alternatif jawaban setuju 28 orang (49,1%), alternatif jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** narasumber meluangkan waktu luang mengadakan Tanya jawab dengan jumlah responden 29 orang (50,9%).

**Tabel 3.15**

**Pemahaman responden mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Paham	29	50,9%
B	Paham	27	47,4%
C	Ragu-ragu	1	1,7%
D	Tidak Paham	-	-
E	Sangat Tidak Paham	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat paham 20 orang (50,9%), alternatif jawaban paham 27 orang (47,4%), alternatif jawaban ragu-ragu 1 orang (1,7%), alternatif jawaban tidak paham dan sangat tidak paham tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa reponden **sangat memahami** bahaya penyalahgunaan narkoba dengan jumlah responden 29 orang (50,9%).

**Tabel 3.16**

**Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Yakin	43	75,4%
B	Yakin	13	22,8%
C	Ragu-Ragu	1	1,8%
D	Tidak Yakin	-	-
E	Sangat Tidak Yakin	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat yakin 43 orang (75,4%), alternatif jawaban yakin 13 orang (22,8%), alternatif jawaban ragu-ragu 1 orang (1,8%), alternatif jawaban tidak yakin dan sangat tidak yakin tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan dengan jumlah responden 43 orang (75,4%).



**Tabel 3.17****Keyakinan responden untuk menghindari penggunaan narkoba**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Yakin	41	72,0%
B	Yakin	14	24,5%
C	Ragu-Ragu	2	3,5%
D	Tidak Yakin	-	-
E	Sangat Tidak Yakin	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat yakin 41 orang (72,0%), alternatif jawaban yakin 14 orang (24,5%), alternatif jawaban ragu-ragu 2 orang (3,5%), alternatif jawaban tidak yakin dan sangat tidak yakin tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat yakin** untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dengan jumlah responden 41 orang (72,0%).

**Tabel 3.18**

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi)**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	34	59,6%
B	Mengetahui	22	38,6%
C	Ragu-ragu	1	1,8%
D	Tidak Mengetahui	-	-
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 34 orang (59,6%), alternatif jawaban mengetahui 22 orang (38,6%), alternatif jawaban ragu-ragu 1 orang (1,8%), alternatif jawaban tidak mengetahui dan sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat mengetahui** penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi) dengan jumlah responden 34 orang (59,6%).

Tabel 3.19

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual, muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar dan nyeri dada**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	20	35,1%
B	Mengetahui	35	61,4%
C	Ragu-ragu	2	3,5%
D	Tidak Mengetahui	-	-
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 20 orang (35,1%), alternatif jawaban mengetahui 35 orang (61,4%), alternatif jawaban ragu-ragu 2 orang (3,5%), alternatif jawaban tidak mengetahui dan sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual, muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar dan nyeri dada dengan jumlah responden 35 orang (61,4%).

Tabel 3.20

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sediakala.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	23	40,4%
B	Mengetahui	25	43,8%
C	Ragu-ragu	5	8,8%
D	Tidak Mengetahui	4	7,0%
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 23 orang (40,4%), alternatif jawaban mengetahui 25 orang (43,8%), alternatif jawaban ragu-ragu 5 orang (8,8%), alternatif jawaban tidak mengetahui 4 orang (7,0%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sediakala dengan jumlah responden 25 orang (43,8%).

Tabel 3.21

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit seujur tubuh.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	26	45,6%
B	Mengetahui	28	49,1%
C	Ragu-ragu	3	5,3%
D	Tidak Mengetahui	-	-
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 26 orang (45,6%), alternatif jawaban mengetahui 28 orang (49,1%), alternatif jawaban ragu-ragu 3 orang (5,3%), alternatif jawaban tidak mengetahui dan sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** penyalahgunaan narkoba mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit seujur tubuh dengan jumlah responden 28 orang (49,1%).

Tabel 3.22

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinansi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi).**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	19	33,3%
B	Mengetahui	35	61,4%
C	Ragu-ragu	3	5,3%
D	Tidak Mengetahui	-	-
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 19 orang (33,3%), alternatif jawaban mengetahui 35 orang (61,4%), alternatif jawaban ragu-ragu 3 orang (5,3%), alternatif jawaban tidak mengetahui 0 orang (0%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 0 orang (0%).

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinansi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi) dengan jumlah responden 35 orang (61,4%).

Tabel 3.23

**Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba  
berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS  
(terutama yang menggunakan jarum suntik).**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	30	52,6%
B	Mengetahui	20	35,1%
C	Ragu-ragu	5	8,8%
D	Tidak Mengetahui	2	3,5%
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 30 orang (52,6%), alternatif jawaban mengetahui 20 orang (35,1%), alternatif jawaban ragu-ragu 5 orang (8,8%), alternatif jawaban tidak mengetahui 2 orang (3,5%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat mengetahui** penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS (terutama yang menggunakan jarum suntik) dengan jumlah responden 30 orang (52,6%).

Tabel 3.24

**Pengetahuan responden mengenai narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll)**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	13	22,8%
B	Mengetahui	28	49,2%
C	Ragu-ragu	6	10,5%
D	Tidak Mengetahui	10	17,5%
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 13 orang (22,8%), alternatif jawaban mengetahui 28 orang (49,2%), alternatif jawaban ragu-ragu 6 orang (10,5%), alternatif jawaban tidak mengetahui 10 orang (17,5%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll) dengan jumlah responden 28 orang (49,2%).



Tabel 3.25

**Pengetahuan responden mengenai narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain).**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	16	28,1%
B	Mengetahui	17	29,8%
C	Ragu-ragu	15	26,3%
D	Tidak Mengetahui	9	15,8%
E	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 16 orang (28,1%), alternatif jawaban mengetahui 17 orang (29,8%), alternatif jawaban ragu-ragu 15 orang (26,3%), alternatif jawaban tidak mengetahui 9 orang (15,8%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **mengetahui** narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain) dengan jumlah responden 17 orang (29,8%).

**Tabel 3.26**

**Efektifitas penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam menyadarkan responden tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	32	56,2%
B	Setuju	17	29,8%
C	Ragu-Ragu	8	14,0%
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		57	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat setuju 32 orang (56,2%), alternatif jawaban setuju 17 orang (29,8%), alternatif jawaban ragu-ragu 8 orang (14,0%), alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban.

Jadi kesimpulan data dapat diketahui bahwa responden **sangat setuju** penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba sudah efektif dalam menyadarkan responden tentang bahaya narkoba dengan jumlah responden 32 orang (56,2%).

## **2. Daftar Hasil Wawancara**

### **1. Efektifitas Komunikasi**

- a. Apakah narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan bahasa, intonasi, dan kecepatan suara yang jelas?

Jawab: Menurut saya peserta merasa tertarik dengan gaya penyampaian narasumber, ini bisa dilihat dari antusias peserta dalam mendengarkan informasi yang disampaikan narasumber.

Narasumber juga menarik simpati peserta seminar dengan menggunakan bahasa yang menarik dan diselingi dengan candaan yang membuat peserta penyuluhan tidak merasa bosan. Dalam menyampaikan informasi penyuluhan narasumber menggunakan infocus sebagai alat bantu untuk menjelaskan informasi yang ingin disampaikan. Narasumber juga dibantu oleh penguat suara agar peserta seminar dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan narasumber.

- b. Apakah peserta penyuluhan mendapat kesempatan merespon informasi yang disampaikan narasumber/ narasumber memberikan waktu untuk sesi tanya jawab?

Jawab: narasumber mengadakan sesi tanya jawab selama tiga puluh menit di penghujung acara. Narasumber berinteraksi secara baik dengan peserta dengan tidak menetap disatu tempat ketika menyampaikan informasi penyuluhan, namun juga sesekali mendekat dan berkeliling di antara peserta penyuluhan sehingga tidak menutup kesempatan bagi peserta yang ingin bertanya disela-sela narasumber menyampaikan informasi.

## 2. Pengetahuan Siswa

- a. Apakah Anda mengetahui dampak bahaya penyalahgunaan narkoba secara baik (psikis dan fisik)?

Jawab: Narasumber cukup detail dalam menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Narasumber juga

menyampaikan bagaimana seseorang yang menyalahgunakan narkoba ketika mengkonsumsi barang tersebut dan juga menjelaskan kondisi para penyalahguna narkoba. Dari sini peserta dapat mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba seperti dapat menimbulkan rasa lapar yang tidak normal, pertumbuhan badan yang terhambat, terlihat murung, suka menyendiri, dan selalu tergantung kepada narkoba yang ia konsumsi (menimbulkan ketergantungan).

- b. Apakah narasumber memberikan informasi kepada anda mengenai bagaimana cara seorang pengguna narkoba dalam mengkonsumsi narkoba?

Jawab: Melalui alat Bantu infocus, narasumber menjelaskan bagaimana seorang penyalahguna narkoba mengkonsumsi narkoba tersebut, seperti penggunaan narkoba jenis ganja, sabu-sabu, heroin, dan narkoba jenis jarum suntik

- c. Menurut anda faktor apa saja yang membuat seseorang dapat terjerumus kedalam tindakan penyalahgunaan narkoba?

Jawab: Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan seseorang terjerumus ke dalam tindakan penyalahgunaan narkoba. Diantaranya faktor keluarga, lingkungan, pergaulan, dan pemahaman agama yang rendah dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba itu sendiri. Keluarga memiliki peran yang krusial dalam merangkul setiap

anggota keluarga terutama anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga rasa ingin tahu mereka tidak dimasuki oleh fikiran/ informasi yang salah mengenai narkoba dan dapat menghindarkan anggota keluarga dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat terwujud dengan adanya keterbukaan antar anggota keluarga. Faktor pergaulan dilingkungan yang tidak sehat juga dapat menjadikan seseorang terjerumus kepada tindak penyalahgunaan narkoba. Pemahaman yang kurang baik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan ajakan dari teman yang salah memiliki andil besar dalam menjadikan seseorang terjerumus kedalam tindak penyalahgunaan narkoba. Pemahaman agama yang lemah dapat menjadikan seseorang terombang ambing dalam fikiran dan ketetapan hati yang berubah-ubah sehingga kesalahan kerap terjadi dalam memilih keputusan untuk menjalani suatu hal.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa Man 1 Pekanbaru**

Pada bab ini penulis menganalisa data yang telah dijabarkan pada bab III. Setelah dijabarkan, maka selanjutnya penulis menganalisa pada bab IV. Untuk menganalisa data ini sebelumnya penulis mengklasifikasikan terlebih dahulu rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas komunikasi sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Provinsi Riau terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis melakukan penyesuaian dengan angket dari 1 sampai 24.

Untuk menganalisa permasalahan tersebut penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian untuk hasil persentase tersebut terlebih dahulu dibuat rekapitulasi nilai terhadap responden masing-masing klarifikasi untuk mengetahui nilai “N” sebagai berikut:

**Rekapitulasi Tentang Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya  
Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau  
Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru**

Tabel	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	47	82,5%	10	17,5%	-	-	-	-	-	-
2	43	75,4%	14	24,6%	-	-	-	-	-	-
3	29	50,9%	26	45,6%	2	3,5%	-	-	-	-
4	18	31,6%	37	64,9%	2	3,5%	-	-	-	-
5	8	14,0%	40	70,2%	6	10,5%	3	5,3%	-	-
6	17	29,8%	34	59,6%	5	8,8%	1	1,8%	-	-
7	18	31,6%	31	54,4%	8	14,0%	-	-	-	-
8	42	73,7%	15	26,3%	-	-	-	-	-	-
9	22	38,6%	33	57,9%	2	3,5%	-	-	-	-
10	20	35,1%	33	57,9%	4	7,0%	-	-	-	-
11	13	22,8%	39	68,4%	5	8,8%	-	-	-	-
12	29	50,9%	28	49,1%	-	-	-	-	-	-
13	29	50,9%	27	47,4%	1	1,7%	-	-	-	-
14	43	75,4%	13	22,8%	1	1,8%	-	-	-	-
15	41	72,0%	14	24,5%	2	3,5%	-	-	-	-
16	34	59,6%	22	38,6%	1	1,8%	-	-	-	-
17	20	35,1%	35	61,4%	2	3,5%	-	-	-	-

18	23	40,4%	25	43,8%	5	8,8%	4	7,0%	-	-
19	26	45,65	28	49,1%	3	5,35	-	-	-	-
20	19	33,3%	35	61,4%	3	5,3%	-	-	-	-
21	30	52,6%	20	35,1%	5	8,8%	2	3,5%	-	-
22	13	22,8%	28	49,2%	6	10,5%	10	17,5%	-	-
23	16	28,15	17	29,8%	15	26,3%	9	15,8%	-	-
24	32	56,2	17	29,8%	8	14,0%	-	-	-	-
Jlh	<b>632</b>		<b>621</b>		<b>86</b>		<b>29</b>			

Untuk pertama kali penulis harus mencari nilai N, dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$N = FA + FB + FC + FD + FE$$

$$N = 632 + 621 + 86 + 29 + 0$$

$$N = \mathbf{1368}$$

Setelah diketahui nilai N berjumlah 480, maka selanjutnya dicari nilai F, untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot terlebih dahulu yaitu:

Option A diberi bobot 5

Option B diberi bobot 4

Option C diberi bobot 3

Option D diberi bobot 2

Option E diberi bobot 1



Sehingga nilai F dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban A ( 632 x 5 )} = 3.160$$

$$\text{Alternatif jawaban B ( 621 x 4 )} = 2.484$$

$$\text{Alternatif jawaban C ( 86 x 3 )} = 258$$

$$\text{Alternatif jawaban D ( 29 x 2 )} = 58$$

$$\text{Alternatif jawaban E ( 0 x 1 )} = \underline{\underline{0}} +$$

$$\text{Maka nilai F} = \mathbf{5.960}$$

Selanjutnya dicari nilai rata-rata yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$P = ( F/N \times 100\% ) : 5$$

$$P = ( 5.960/1.368 \times 100\% ) : 5$$

$$P = (596.000/1.368) : 5$$

$$P = 435,7 : 5$$

$$\mathbf{P = 87,1\%}$$

Dari hasil analisa data di atas diketahui efektifitas program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan **sangat efektif** dengan hasil 87,1%.

Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan persentase pada kategori yaitu:

$$81\% - 100\% = \text{Sangat Efektif}$$

$$61\% - 80\% = \text{Efektif}$$

$$41\% - 60\% = \text{Cukup Efektif}$$

$$21\% - 40\% = \text{Kurang Berperan}$$

$$1\% - 20\% = \text{Tidak Efektif}$$

Berikut akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing item berdasarkan data jawaban responden yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing option, analisa selengkapnya bisa dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Tabel 1 menunjukkan tentang tujuan penyuluhan adalah memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa tujuan penyuluhan adalah memberika informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat setuju) sebanyak 47 orang (82,5%).

Tabel 2 menunjukkan tentang tujuan penyuluhan adalah memberikan pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa tujuan penyuluhan adalah memberika pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat setuju) sebanyak 43 orang (75,4%).

Tabel 3 menunjukkan tentang tepat atau tidaknya informasi yang disampaikan narasumber dalam menyadarkan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa informasi yang disampaikan narasumber dalam menyadarkan siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sudah tepat, diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat setuju) sebanyak 29 orang (50,9%).

Tabel 4 menunjukkan tentang jelas atau tidaknya intonasi yang digunakan narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab narasumber telah menggunakan intonasi yang jelas dalam menyampaikan informasi penyuluhan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (jelas) sebanyak 37 orang (64,9%).

Tabel 5 menunjukkan tentang jelas atau tidaknya suara narasumber dalam menyampaikan penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab narasumber telah menyampaikan informasi penyuluhan dengan suara yang jelas, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (jelas) sebanyak 40 orang (70,2%).

Tabel 6 menunjukkan tentang menggugah atau tidaknya kata-kata yang digunakan narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju jika narasumber telah menggunakan kata-kata yang menggugah dalam menyampaikan informasi penyuluhan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (setuju) sebanyak 34 orang (59,6%).

Tabel 7 menunjukkan tentang menarik atau tidaknya gaya komunikasi narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab narasumber menggunakan gaya komunikasi yang menarik dalam menyampaikan informasi penyuluhan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (menarik) sebanyak 31 orang (54,4%).

Tabel 8 menunjukkan tentang penuh atau tidaknya peserta mengikuti acara penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab mengikuti penyuluhan secara sangat penuh, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat penuh) sebanyak 42 orang (73,7%).

Tabel 9 menunjukkan tentang jelas atau tidaknya bahasa yang digunakan narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab narasumber menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan informasi penyuluhan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (jelas) sebanyak 33 orang (57,9%).

Tabel 10 menunjukkan tentang mudah atau tidaknya bahasa narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan untuk dipahami. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab memahami bahasa yang digunakan narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (paham) sebanyak 33 orang (57,9%).

Tabel 11 menunjukkan tentang apakah responden merespon atau tidak pesan yang disampaikan narasumber. Dalam hal ini sebagian besar responden merespon pesan yang disampaikan narasumber, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (merespon) sebanyak 39 orang (68,4%).

Tabel 12 menunjukkan tentang apakah narasumber meluangkan waktu untuk mengadakan tanya jawab. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab komunikasi dengan rekan kerja dalam meningkatkan kepuasan kerja cukup berperan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat setuju) sebanyak 29 orang (50,9%).

Tabel 13 menunjukkan tentang paham atau tidaknya responden mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat paham tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat paham) sebanyak 29 orang (50,9%).

Tabel 14 menunjukkan tentang yakin atau tidaknya responden bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan. Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab sangat yakin penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat yakin) sebanyak 43 orang (75,4%).

Tabel 15 menunjukkan tentang yakin atau tidaknya responden untuk menghindari narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden sangat yakin untuk menghindari narkoba, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat yakin) sebanyak 41 orang (72,0%).

Tabel 16 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi). Dalam hal ini sebagian besar responden sangat mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat mengetahui) sebanyak 34 orang (59,6%).

Tabel 17 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual,

muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar, dan nyeri dada. Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual, muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar, dan nyeri dada), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 35 orang (61,4%).

Tabel 18 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sedia kala. Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sedia kala, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 25 orang (43,8%).

Tabel 19 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit disekujur tubuh. Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit disekujur tubuh, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 28 orang (49,1%).

Tabel 20 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinansi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi).

Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinansi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 35 orang (61,4%).

Tabel 21 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS (terutama yang menggunakan jarum suntik). Dalam hal ini sebagian besar responden sangat mengetahui penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS (terutama yang menggunakan jarum suntik), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat mengetahui) sebanyak 30 orang (52,6%).

Tabel 22 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll). Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 28 orang (49,2%).

Tabel 23 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain). Dalam hal ini sebagian besar responden mengetahui

narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain), dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option B (mengetahui) sebanyak 17 orang (29,8%).

Tabel 24 menunjukkan tentang efektif atau tidaknya penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam menyadarkan responden mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini sebagian besar responden sangat setuju penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba berjalan efektif dalam menyadarkan responden mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dapat diketahui dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat setuju) sebanyak 32 orang (56,2%).

Maka, dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan teori dari Carl I Hovland yang mengemukakan bahwa komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga kemampuan untuk membentuk pendapat umum dan sikap publik hingga mengubah perilaku orang lain. Menurut Schramm umpan balik memiliki peranan yang sangat besar dalam komunikasi. Maksudnya dengan adanya umpan balik dari lawan bicara (komunikan), komunikator akan mengetahui sejauh mana respon komunikan terhadap komunikator. Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba berjalan sangat efektif karena narasumber mampu memenuhi faktor-faktor terbentuknya komunikasi yang efektif. Seperti narasumber menggunakan bahasa, intonasi, dan kecepatan suara yang dapat diterima oleh peserta penyuluhan dengan sangat jelas. Selanjutnya narasumber juga mampu menarik perhatian peserta penyuluhan dengan menggunakan gaya komunikasi yang menarik sehingga peserta



penyuluhan antusias mengikuti penyuluhan hingga akhir acara. Selanjutnya narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta seminar untuk mengadakan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta penyuluhan terhadap apa yang narasumber sampaikan yang akhirnya secara umum peserta seminar dapat menangkap dengan baik apa yang disampaikan narasumber mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan angket yang didapati dengan menggunakan rumus di atas, data tersebut tergolong **sangat efektif**, artinya pada penyuluhan tersebut telah terjadi kesamaan makna antara narasumber sebagai pemberi informasi dan peserta penyuluhan sebagai penerima informasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah data disajikan dan di analisa, maka penulis selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang diteliti ini yaitu tentang:

Efektifitas program sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau terhadap pengetahuan siswa MAN 1 Pekanbaru adalah **sangat efektif** dengan hasil nilai **87,1%**. Dikatakan sangat efektif berdasarkan data yang dilampirkan diatas dikemukakan kemampuan narasumber dalam berkomunikasi yang baik dalam memberikan informasi penyuluhan menjadikan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba berjalan sangat efektif, ini dapat diukur dari pengetahuan siswa yang baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### **B. Saran-saran**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada Badan Narkotika Provinsi Riau untuk memperhatikan secara cermat setiap narasumber yang akan memberikan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga maksud yang ingin dicapai untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat tercapai dengan baik
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada remaja atau pemuda pada khususnya dan semua masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan

pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba agar mampu membentengi dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada Badan Narkotika Provinsi Riau untuk selalu memperhatikan pokok pembahasan yang akan disampaikan narasumber dalam menyampaikan informasi penyuluhan. Hal ini dilakukan agar penyuluhan dapat menjadi sarana menyadarkan masyarakat untuk menghindari penyalahgunaan narkoba bukan sebagai sarana mempromosikan narkoba.
- d. Dengan adanya penelitian ini setiap penyuluhan yang diadakan oleh Badan Narkotika Provinsi Riau dapat berjalan efektif yang nantinya dapat menyadarkan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan akhirnya menekan angka pengguna narkoba.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, 2004
- \_\_\_\_\_, *Modul Untuk Remaja: Mencegah Lebih Baik Dari Pada Mengobati*, 2007
- \_\_\_\_\_, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*, 2007
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004
- Cutlip, Scott M., Center, Allen H., Broom, Glen M., *Effective Public Relations*, Jakarta: Kencana, 2009
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004
- Joewana, Satya, *Gangguan Penggunaan Zat: Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lain*, PT. Gramedia: Jakarta, 1987
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi (suatu pengantar)*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004
- Prijosaksono, Aribowo dan Ping Hartono. *Make Yourself A Leader*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2002
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tubbs, Stewart L., Moss, Sylvia, *Human Communication (Prinsip-prinsip Dasar)*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jenis kelamin responden.....	48
Tabel 3.2	Tingkat kelas responden .....	48
Tabel 3.3	Tujuan penyuluhan adalah memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba .....	49
Tabel 3.4	Tujuan penyuluhan adalah memberikan pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba .....	50
Tabel 3.5	Narasumber menyampaikan informasi secara tepat untuk menyadarkan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.....	51
Tabel 3.6	Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan intonasi yang terdengar jelas. ....	52
Tabel 3.7	Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan kecepatan suara yang terdengar jelas.....	53
Tabel 3.8	Narasumber menggunakan kata-kata yang menggugah hati peserta seminar dalam menyampaikan informasi penyuluhan .....	54
Tabel 3.9	Narasumber memberikan penyuluhan dengan gaya komunikasi yang menarik.....	55
Tabel 3.10	Peserta mengikuti penyuluhan secara penuh hingga akhir acara. ....	56
Tabel3.11	Narasumber menggunakan bahasa yang jelas. ....	57
Tabel 3.12	Narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami.....	57
Tabel 3.13	Respon responden terhadap pesan yang disampaikan narasumber. .	58
Tabel 3.14	Narasumber meluangkan waktu untuk mengadakan tanya jawab....	59
Tabel 3.15	Pemahaman responden mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba	59
Tabel 3.16	Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan. ....	60
Tabel 3.17	Keyakinan responden untuk menghindari penggunaan narkoba.....	61

Tabel 3.18	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi) .....	62
Tabel 3.19	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual, muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar dan nyeri dada .....	63
Tabel 3.20	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sedia kala.....	64
Tabel 3.21	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit seujur tubuh. ....	65
Tabel 3.22	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinansi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi).....	66
Tabel 3.23	Pengetahuan responden mengenai penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS (terutama yang menggunakan jarum suntik).....	67
Tabel 3.24	Pengetahuan responden mengenai narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll).....	68
Tabel 3.25	Pengetahuan responden mengenai narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain). ....	69
Tabel 3.26	Efektifitas penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dalam menyadarkan responden tentang bahaya penyalahgunaan narkoba .....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Jumlah kasus narkoba dan psikotropika di provinsi Riau tahun 2005-2009	3
-----------	--	---

**Lampiran I**  
**KUISIONER PENELITIAN**

**I. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah secara cermat setiap pertanyaan dan seluruh pilihan jawabannya.
2. Beri tanda ( √ ) pada salah satu jawaban sesuai dengan petunjuk pertanyaan.
3. Saya mohon dengan sangat agar Saudara/I bersedia menjawab pertanyaan yang tersedia dengan jujur dan benar.
4. Jawaban yang Saudara/I berikan merupakan pada keadaan/kondisi setelah mendapatkan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba pada tanggal 27 Januari 2010.

Atas bantuan Saudari/I sebelumnya saya ucapkan terimakasih.

**II. Judul Penelitian**

Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Badan Narkotika Provinsi Riau Terhadap Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru.

**III. Data Responden**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelumnya. :  Pernah  Belum Pernah

**IV. Daftar Pertanyaan**

**A. Efektifitas Komunikasi (Variabel X)**

1. Anda setuju bahwa tujuan penyuluhan adalah memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



2. Anda setuju bahwa tujuan penyuluhan adalah memberikan pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Narasumber menyampaikan informasi secara tepat untuk menyadarkan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan intonasi yang terdengar jelas.
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak jelas
  - e. Sangat tidak jelas
5. Narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan kecepatan suara yang terdengar jelas.
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak jelas
  - e. Sangat tidak jelas
6. Narasumber menggunakan kata-kata yang menggugah hati peserta seminar dalam menyampaikan informasi penyuluhan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Narasumber memberikan penyuluhan dengan gaya komunikasi yang menarik
  - a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Kurang menarik
  - d. Tidak menarik
  - e. Sangat tidak menarik

8. Anda mengikuti penyuluhan secara penuh hingga akhir acara.
  - a. Penuh
  - b. Kurang penuh
  - c. Sering keluar
  - d. Lebih banyak diluar
  - e. Hanya diawal acara
9. Narasumber menggunakan bahasa yang jelas.
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak jelas
  - e. Sangat tidak jelas
10. Narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
  - a. Sangat paham
  - b. Paham
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak paham
  - e. Sangat tidak paham
11. Anda merespon pesan yang disampaikan narasumber.
  - a. Sangat merespon
  - b. Merespon
  - c. Sekali-sekali
  - d. Tidak merespon
  - e. Sangat tidak merespon
12. Narasumber meluangkan waktu untuk mengadakan Tanya jawab.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

**B. Pengetahuan Siswa (Variabel Y)**

13. Anda memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.
  - a. Sangat paham
  - b. Paham
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak paham
  - e. Sangat tidak paham

14. Anda yakin bahwa penyalahgunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan dan efek buruk lainnya.
- a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak yakin
  - e. Sangat tidak yakin
15. Anda yakin untuk menghindari penggunaan narkoba
- a. Sangat yakin
  - b. Yakin
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak yakin
  - e. Sangat tidak yakin
16. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan organ vital (otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi)
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
17. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan keracunan dengan gejala mual, muntah, pusing, kejang, gemetar, jantung berdebar dan nyeri dada
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
18. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan kerusakan sel otak dan tidak dapat dipulihkan seperti sediakala
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
19. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan pengguna yang putus obat akan merasakan penderitaan sakit sekujur tubuh.
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui

20. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba akan mengakibatkan gangguan psikis (gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinasi visual, waham kebesaran, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai, dan konsentrasi).
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
21. Anda mengetahui penyalahgunaan narkoba berkaitan erat dengan penularan HIV/AIDS (terutama yang menggunakan jarum suntik).
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
22. Anda mengetahui narkoba diproduksi dari bahan-bahan campuran yang membahayakan kesehatan (tepung kanji, obat nyamuk bakar, pewarna baju, dll)
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
23. Anda mengetahui narkoba didistribusikan dengan cara yang tidak steril (ditelan oleh kurir atau dipak dicampur dengan bahan lain).
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui
24. Anda setuju penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang anda terima sudah efektif untuk menyadarkan anda tentang bahaya narkoba
- a. Sangat mengetahui
  - b. Mengetahui
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak mengetahui
  - e. Sangat tidak mengetahui

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **A. Efektifitas Komunikasi**

- a. Apakah narasumber menyampaikan informasi penyuluhan dengan bahasa, intonasi, dan kecepatan suara yang jelas?
- b. Apakah peserta penyuluhan mendapat kesempatan merespon informasi yang disampaikan narasumber/ narasumber memberikan waktu untuk sesi tanya jawab?

### **B. Pengetahuan Siswa MAN 1 Pekanbaru**

- a. Apakah Anda mengetahui dampak bahaya penyalahgunaan narkoba secara baik (psikis dan fisik)?
- b. Apakah narasumber memberikan informasi kepada anda mengenai bagaimana cara seorang pengguna narkoba dalam mengkonsumsi narkoba?
- c. Menurut anda faktor apa saja yang membuat seseorang dapat terjerumus kedalam tindakan penyalahgunaan narkoba?